

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SELAMA  
PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN KEGIATAN USAHA (BUKU)**

**(Tesis)**

**Oleh**

**NOVITA INDRI YANTI**

**NPM 1921031015**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SELAMA  
PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN KEGIATAN USAHA (BUKU)**

**Oleh**

**NOVITA INDRI YANTI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

**Pada**

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### **Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)**

Oleh

**NOVITA INDRI YANTI**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdasarkan kelompok kegiatan usaha atau BUKU. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor seperti profil risiko (*risk profil*), *Good Corporate Governance* (CGC), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Subjek dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode verifikatif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 64 Bank. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode Uji *Mann Whitney U*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara kelompok BUKU 1, 2, 3, dan 4 pada variabel profil risiko dan GCG. Sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel rentabilitas dan permodalan.

**Kata Kunci :** *Pandemi Covid-19, Kinerja Keuangan, RBBR, NPL, GCG, ROA, CAR.*

## **ABSTRACT**

### ***Analysis of Banking Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic Based on Business Activities (BUKU)***

***By***

**NOVITA INDRI YANTI**

*This study aims to analyze the financial performance of banks in Indonesia before and during the Covid-19 pandemic based on business activity groups or BUKU. Financial performance in this study is measured by the RBBR (Risk Based Bank Rating) method such as risk profile, Good Corporate GovernancE, earnings, and capital. The subjects in this study were banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2015-2020. This study uses secondary data with quantitative verification methods. This study used a sample of 64 banks. Hypothesis testing was carried out using the Mann Whitney U test method. The results of this study indicate that there is no significant difference in financial performance between the BUKU 1, 2, 3, and 4 groups on the risk profile and GCG variables. Meanwhile, there are significant differences in the earnings and capital variables.*

**Keywords:** *Covid-19 pandemic, Financial Performance, RBBR, NPL, GCG, ROA, CAR.*



Judul Tesis : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN SEBELUM DAN  
SELAMA PANDEMI COVID-19  
BERDASARKAN KEGIATAN USAHA  
(BUKU)**

Nama Mahasiswa : **Novita Indri Yanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1921031015

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., Ak., M.Si., CA., CMA.**  
NIP.197008011995122001

**Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP.196204282000031001

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi,

**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**  
NIP.197506202000122001



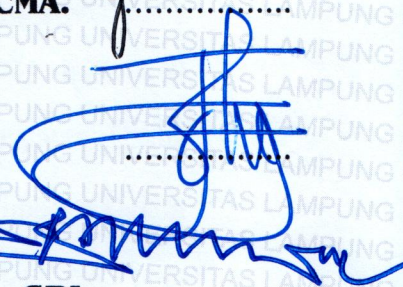
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., Ak., M.Si., CA., CMA.**

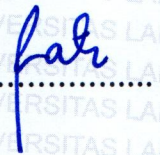


**Sekretaris : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**



**Penguji Utama : Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA.**

**Anggota Penguji : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP.19660621 19903 1003

**3. Direktur Program Pascasarjana**



**Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.**  
NIP.19710415 199803 1005



**Tanggal Lulus Ujian Tesis : 08 Juli 2022**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Indri Yanti

NPM : 1921031015

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)” adalah benar hasil karya saya sendiri sesuai dengan arahan pembimbing. Dalam tesis ini tidak mengandung pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai ajuan dalam naskah dengan disebutkannya nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Hak intelektual dalam karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Penyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2022



**Novita Indri Yanti**  
**NPM. 1921031015**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandung pada tanggal 09 November 1997 dengan nama lengkap Novita Indri Yanti dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Candra Putra, S.T. dan Ibu MM.Canti Wismawati.

Pada tahun 2009, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Sukarasa 3,4,5 Bandung. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMPN 26 Bandung dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Cimahi hingga tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung (UNISBA) dan lulus di tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjananya pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.



## MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

**( QS. Al-Insyirah Ayat 5-6)**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang merubah nasibnya.”*

**( QS. Ar-Ra’d Ayat 11 )**

*“ I think confidence is having the wisdom to know your weakness and working on it. At the same time also the wisdom to know your strength and your purpose in life. Therefore, when you walk into room, you don’t see that you are better than everyone, you know you don’t have to be better than anyone, because you are you, you are unique, and you are confident. ”*

**( Putu Ayu Saraswati – Miss International Indonesia 2020)**

## **PERSEMBAHAN**

### ***Alhamdulillahirobbil'amin***

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam teriring semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Kupersembahkan tesis ini**

**Sebagai tanda cinta dan kasih sayang**

**Kepada:**

***Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Candra Putra, S.T. dan Ibu MM. Canti  
Wismawati.***

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang, yang selalu memberikan doa, nasihat dan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan kesehatan. Aamiin.

***Aa dan Adik tersayang.***

Aa AM. Indra Patuwa Panata Gama dan Adik M. Rifki Fadillah yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.

***Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan doa,  
semangat, dan dukungan tiada henti.***

Serta

***Almamater tercinta***

***Universitas Lampung***

## SANWACANA



Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses penyusunan tesis ini sangat dipengaruhi oleh banyak hal dan juga dukungan, dorongan, dan bimbingan serta bantuan materil moral dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. , selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Dr.Rindu Rika Gamayuni, S.E.,M.Si., Selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E.,Ak.,M.Si.,CA.,CMA. ,selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo S.E.,M.Si., Akt. , selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, kritik, serta saran untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E.,M.Si.,Akt., CA., CPA. , selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan arahan, saran, dan kritik selama penyelesaian tesis ini.



8. Ibu Dr.Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. , selaku penguji kedua yang telah memberikan arahan, kritik, serta saran selama proses penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memebrikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan.
10. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan maupun penyusunan tesis.
11. Ayah tersayang dan Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan studi ini.
12. Kakak dan Adik tersayang yang selalu mendukung, mendampingi dan selalu ada saat aku butuhkan.
13. Teman-teman seperjuangan di Magister Ilmu Akuntansi angkatan 2019, khususnya Ria Arisansi, Hani Putri Monalika, Yusvensia Jesica, dan Zahra Zhafira yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan serta kasih sayang selama ini.
14. Seluruh staff PT. Petromart Desa Mandiri , khususnya Bapak Edwar, Ibu Veronika, dan Bunda Safitri Oktorri Yuan, yang telah memberikan izin, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan studi ini.
15. Seluruh pihak yang telah membantu selam proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian studi ini. Mohon maaf atas segala sesuatu yang kurang berkenan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca. Terima Kasih.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2022

**Novita Indri Yanti**  
**NPM. 1921031015**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Aspek Teoretis.....	9
1.4.2 Aspek Praktis.....	9
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b> .....	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Teori Struktur Modal .....	10
2.1.2. Definisi dan Fungsi Bank.....	11
2.1.3. Pengelompokan Bank .....	12
2.1.4. Kinerja Keuangan Perbankan.....	18
2.1.5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	19
2.2. Penelitian Terdahulu .....	24
2.3. Kerangka Pemikiran.....	26
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	26
2.4.1. Profil Risiko Bank Umum di Era Pandemi Covid-19.....	26
2.4.2. GCG Bank Umum di Era Pandemi Covid-19 .....	27
2.4.3. Rentabilitas Bank Umum di Era Pandemi Covid-19.....	29

2.4.4.	Permodalan Bank Umum di Era Pandemi Covid-19.....	29
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	32
3.4.1	Variabel Penelitian.....	32
3.4.2	Definisi Operasional Variabel .....	32
3.5.	Metode Pengolahan Data .....	37
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	37
3.5.2	Uji Normalitas .....	37
3.5.3	Uji Hipotesis.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1	Hasil.....	40
4.1.1.	Gambaran Objek Penelitian .....	40
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif .....	43
4.1.3.	Uji Prasyarat Analisis Data .....	56
4.2	Pembahasan.....	61
4.2.1.	Profil Risiko Bank Umum di Era Pandemi Covid-19.....	61
4.2.2.	GCG Bank Umum di Era Pandemi Covid-19 .....	64
4.2.3.	Rentabilitas Bank Umum di Era Pandemi Covid-19.....	64
4.2.4.	Permodalan Bank Umum di Era Pandemi Covid-19.....	66
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	70
5.3	Saran .....	71
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu .....	24
3.1	Bobot Peringkat Komposit Komponen NPL .....	33
3.2	Bobot Peringkat Komposit Komponen GCG .....	34
3.3	Bobot Peringkat Komposit Komponen ROA .....	34
3.4	Bobot Peringkat Komposit Komponen CAR .....	35
4.1	Pengambilan Sampel Penelitian Bank yang Terdaftar di OJK.....	40
4.2	Daftar Sampel Penelitian Berdasarkan Kelompok BUKU .....	41
4.3	Statistik Deskriptif Profil Risiko (NPL).....	43
4.4	Statistik Deskriptif Profil Risiko (NPL) Berdasarkan Kelompok BUKU ..	44
4.5	Selisih Rata-Rata Variabel Profil Risiko (NPL) Berdasarkan Kelompok BUKU .....	45
4.6	Statistik Deskriptif <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	47
4.7	Selisih Rata-Rata Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Berdasarkan BUKU .....	48
4.8	Statistik Deskriptif Rentabilitas (ROA) .....	49
4.9	Statistik Deskriptif Rentabilitas (ROA) Berdasarkan Kelompok BUKU ..	50
4.10	Selisih Rata-Rata Variabel Rentabilitas (ROA) Berdasarkan Kelompok BUKU .....	50
4.11	Statistik Deskriptif Permodalan (CAR) .....	52
4.12	Statistik Deskriptif Permodalan (CAR) Berdasarkan Kelompok BUKU ..	53
4.13	Selisih Rata-Rata Variabel Permodalan (CAR) Berdasarkan Kelompok BUKU .....	54
4.14	Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smornov Test</i> .....	56
4.15	Hasil Uji Beda Bank Umum Berdasarkan Kelompok BUKU .....	59
4.16	Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Kelompok BUKU .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik NPL Perbankan Indonesia September 2019 – Agustus 2020 .....	2
1.2 Grafik ROA Perbankan Indonesia Juli 2019 – Juni 2020 .....	4
2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
4.1 Grafik Trend Peningkatan NPL Bank Tahun 2015-2020 .....	61
4.2 Grafik Rata-Rata NPL Berdasarkan Kelompok BUKU Sebelum Covid-19 Dan Selama Covid-19 .....	62
4.3 Grafik Trend Laba Bank Tahun 2015-2020.....	65
4.4 Grafik Rata-Rata ROA Berdasarkan Kelompok BUKU Sebelum Covid-19 Dan Selama Covid-19 .....	66
4.5 Grafik Trend Peningkatan Modal Bank Tahun 2015-2020.....	67
4.6 Grafik Rata-Rata CAR Berdasarkan Kelompok BUKU Sebelum Covid-19 Dan Selama Covid-19 .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank memiliki peranan penting sebagai salah satu indikator utama stabilitas negara. Sistem perbankan sebagai lembaga intermediasi membantu mengalokasikan sumber daya dari mereka yang memiliki kelebihan dana kepada mereka yang kekurangan dana. Jika proses intermediasi oleh lembaga perbankan dilakukan secara efisien, maka permintaan simpanan dan kredit dapat dipenuhi dengan biaya rendah yang dapat menguntungkan pihak-pihak terkait, serta perekonomian sebuah negara secara keseluruhan (Berger et al., 2010). Di sisi lain, bank memiliki berbagai risiko yang dapat mengganggu proses operasionalnya. Risiko yang terjadi pada bank mengacu pada potensi kerugian yang mungkin terjadi pada bank karena terjadinya sebuah peristiwa (Ghosh, 2012), salah satunya adalah pandemi Covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019. Dampak dari pandemi covid-19 berbeda dengan krisis yang terjadi di tahun 1998 dan 2008, krisis yang diakibatkan oleh Covid-19 jauh lebih kompleks karena bukan hanya sektor kesehatan yang terkena dampaknya, namun sektor ekonomi dan bisnis juga terkena imbas dari pandemi Covid-19 ini (Kuncara et al., 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Bank wajib melakukan penilaian dengan pendekatan risiko atau RBBR (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor seperti profil risiko (*risk profil*), *Good Corporate Governance* (CGC), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).



Selama masa pandemi covid-19 OJK mencatat adanya kenaikan NPL atau kredit macet. Pada Gambar 1.1, NPL yang semula hanya 2,77% di bulan Maret 2020, selama pandemi covid-19 terus meningkat menjadi 3,22% di bulan Juli 2020. Profil risiko bank dapat dilihat melalui tingkat NPL suatu bank. *Non-performing Loan* (NPL) merupakan jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit bermasalah. Semakin besar NPL maka semakin kecil laba yang akan diterima oleh bank, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga (Purwoko & Sudiyatno, 2013).



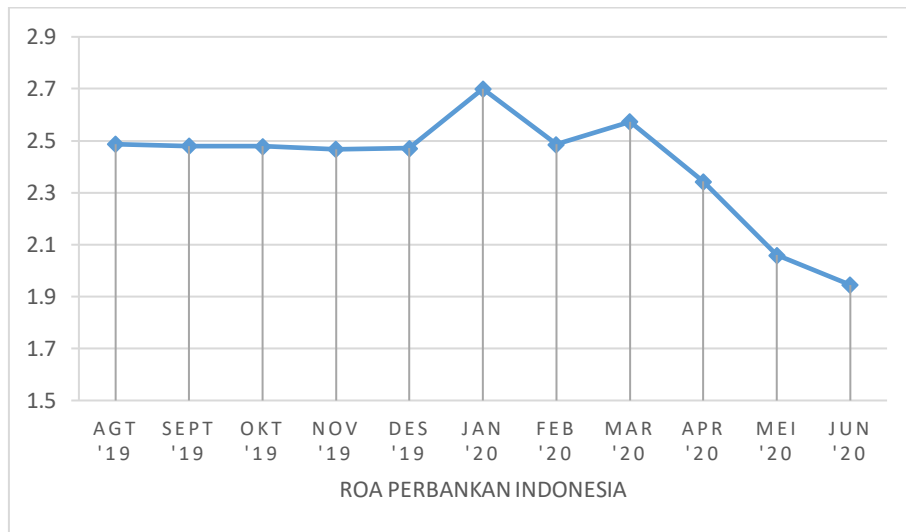
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

**Gambar 1.1.**  
**Grafik NPL Perbankan Indonesia September 2019 – Agustus 2020**

Pada saat pandemic Covid-19 tidak semua bank memiliki ketahanan yang sama. Ketahanan individu internal bank dengan aset kecil dan tidak sistematis, serta bank dengan tata kelola yang buruk akan rentan rapuh dalam menghadapi pandemic Covid-19. Pada sisi modal, bank dengan aset terbatas tidak memiliki permodalan yang besar, sementara dana dari pihak ketiga bank kecil hanya terpusat pada beberapa depositan. Akibatnya, rasio likuiditas tersebut terjadi karena adanya penurunan rasio DPK dan cash

inflow pada bank, dimana risiko likuiditas tersebut dapat meningkat selama masa pandemic. Ancaman Covid-19 terhadap likuiditas bank juga rentan bagi bank yang memiliki tata kelola yang buruk (Ananda, 2021). Penerapan GCG mampu meningkatkan nilai bagi sebuah perusahaan, sehingga diharapkan sebuah perusahaan mempunyai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemegang saham. Di Indonesia sendiri, implementasi GCG masih belum memenuhi harapan, oleh sebab itu penerapan GCG menjadi perhatian bagi para investor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Di lain sisi, pandemi Covid-19 yang berkepanjangan dapat mengarah pada krisis, jika tidak melakukan mitigasi, krisis ekonomi dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Gozali et al., 2022).

Dilansir dari data Otoritas Jasa Keuangan, sejak pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 rasio rentabilitas yang digambarkan melalui ROA turun sekitar 0,6% dari sebelumnya 2,57% menjadi 1,94% pada Juni 2020 (Gambar 1.3). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA berarti bahwa semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba (Ilhami & Thamrin, 2021). ROA juga dapat menggambarkan hubungan antara struktur organisasi dengan kinerja keuangan bank ritel, sehingga dapat merumuskan strategi organisasi dalam menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Fakhri & Darmawan, 2021).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

**Gambar 1.2.**  
**Grafik ROA Perbankan Indonesia Juli 2019 – Juni 2020**

Pengamat perbankan, Paul Sutaryono menyatakan bahwa kondisi bank kecil di bank umum kelompok usaha BUKU I dan II kini masuk dalam kondisi rentan. Sebab, kenaikan risiko kredit yang terjadi akibat pandemi Covid-19 diperkirakan bisa menggerus modal bank papan bawah. Restrukturisasi kredit membawa potensi risiko ketika akhirnya terjadi gagal bayar, sehingga mendorong kenaikan cadangan yang bisa menggerus modal (Sitanggang, 2020). Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh modal sendiri disamping memperoleh sumber dana dari luar bank. Rendahnya angka rasio kecukupan modal menandakan bahwa bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank (Purwoko & Sudiyatno, 2013).

Modal menjadi hal yang penting bagi sebuah perusahaan perbankan. Modal bank dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*) dan

sebagai cadangan pada saat terjadinya krisis perbankan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Berdasarkan modal inti dan kegiatan usahanya, OJK dalam Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2016, membagi bank menjadi empat kelompok buku, yaitu BUKU 1 sampai dengan BUKU 4. BUKU 4 merupakan kelompok yang memiliki modal inti paling tinggi yaitu bank dengan modal paling sedikit 30 triliun rupiah. Keunggulan dari bank BUKU 4 adalah dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan syariah baik di Indonesia maupun seluruh wilayah di luar negeri paling tinggi 35% dari modal bank, selain itu bank dengan BUKU 4 diwajibkan menyalurkan kredit atau pembiayaan paling rendah 70% dari total kredit atau pembiayaan. Dengan melakukan kegiatan usaha tersebut bank BUKU 4 akan lebih mudah mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional.

Manajemen sebuah bank harus mengembangkan strategi untuk memperoleh tambahan modal yang dibutuhkan. Rencana penambahan modal dapat dilakukan dengan berbagai cara agar modal bank tetap kuat. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah memperoleh modal dari luar bank. Bank dengan modal besar akan lebih mudah memperoleh akses ke pasar modal sehingga opsi memilih kebutuhan tambahan modal lebih banyak. Pilihan bank dengan modal kecil relatif terbatas dan lebih bergantung pada kerelaan pemilik bank untuk menambah modal (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Pentingnya permodalan di sebuah bank membuat OJK merilis Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2020 yang memberlakukan aturan baru dalam rangka pemenuhan modal inti minimum dan CEMA (*Capital Equivalent Maintained Assets*) yakni minimum Rp.3 triliun. Aturan tersebut wajib terpenuhi paling lambat tanggal 31 Desember 2022, tetapi khusus untuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) tenggat waktu pemenuhan modal inti lebih

panjang yakni 31 Desember 2024. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Heru Kristiyana, menyatakan bahwa keputusan untuk menaikkan modal inti dilakukan untuk memperkuat daya tahan bank dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dari waktu ke waktu. Selain itu, jika bank-bank dengan modal rendah mengandalkan kemampuannya untuk menambah modal, tentunya beberapa bank butuh usaha yang cukup besar, maka dari itu merger atau *partner* misalnya dapat dilakukan untuk mencapai modal inti minimum Rp.3 triliun (Sidik, 2020). Aturan ini direspon oleh kementerian BUMN yang akan menggabungkan atau merger 3 bank syariah BUMN, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Ketiga bank tersebut masuk kedalam bank kategori umum kegiatan usaha (BUKU) III, dengan modal inti Rp.5 triliun hingga Rp.30 triliun, merger ketiga bank ini akan berlaku efektif mulai kuartal I tahun 2021 (Wareza, 2020).

Adapun penelitian mengenai kinerja perbankan di saat pandemi covid-19, (Stephanie & Widodoatmodjo, 2021) melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan 43 bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebelum dan selama pandemi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan CAR, NPL dan BOPO antara sebelum dan selama pandemi. Sementara itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROE dan LDR antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, (Ilhami & Thamrin, 2021) meneliti mengenai kinerja keuangan perbankan syariah selama pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dari rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR.



Penelitian yang dilakukan oleh (Candera & Indah, 2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan NPF, CAR, dan ROA pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Dilain sisi, (Effendi & RS, 2020) melakukan penelitian mengenai komparasi kinerja keuangan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah, hasil penelitian ini menemukan bahwa saat pandemi covid-19 ROA pada bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami penurunan secara signifikan. NPF bank umum syariah sama sekali tidak terganggu, sedangkan NPF unit usaha syariah mengalami kenaikan secara signifikan, sementara itu dilihat dari FDR, baik pada bank umum syariah dan unit usaha syariah dapat dikategorikan sangat stabil. Berbeda dengan penelitian lainnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio ROE, NOM, dan FDR antara sebelum dan selama pandemi covid-19, akan tetapi tidak terdapat perbedaan rasio CAR, NPF, ROA, dan BOPO antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

Berdasarkan fenomena dan masih adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil risiko perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tata kelola perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemic Covid-19 ?
3. Bagaimana rentabilitas perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19?
4. Bagaimana permodalan perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis profil risiko perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Menganalisis tata kelola perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Menganalisis rentabilitas perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Menganalisis permodalan perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur, kontribusi pemikiran bagi penelitian selanjutnya serta menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam aspek yang berkaitan dengan kinerja perbankan pada masa krisis ekonomi selama pandemi covid-19.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak manajemen perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia sehingga dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus acuan untuk penetapan kebijakan di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini juga dapat digunakan pihak investor sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, mengingat pengungkapan informasi mengenai kinerja perbankan merupakan salah satu hal yang penting bagi *stakeholder*.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Struktur Modal**

Salah satu teori struktur modal adalah *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa para manajer memilih tingkat pengeluaran modal yang mampu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham saat ini. Menurut teori ini struktur pendanaan mengikuti suatu hirarki yang dimulai dengan sumber dana termurah yaitu dana internal hingga saham sebagai sumber terakhir, atau dapat diurutkan sebagai berikut : (1) internal, (2) perusahaan menyesuaikan target pembayaran dividen terhadap peluang investasi, (3) kebijakan dividen bersifat sticky, fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi berdampak pada aliran kas internal bisa lebih besar atau lebih kecil dari pengeluaran investasi ; (4) bila dana eksternal dibutuhkan, perusahaan akan memilih sumber dana dari hutang karena dipandang lebih aman, dan penerbitan ekuitas baru merupakan pilihan terakhir sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (Myer, 1984).

Lembaga keuangan seperti bank memberikan jasa keuangan yang paling lengkap, pengalokasian dana yang cukup besar untuk penyaluran kredit bank membutuhkan pembiayaan yang cukup besar. Sehingga penting bagi manajemen untuk memiliki struktur modal yang kuat dalam mendukung kegiatan operasional bank untuk memaksimalkan *return* (meminimalkan biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif, karena jika modal bank tidak dikelola dengan baik, maka akan mengganggu kinerja keuangan bank yang akan menurunkan tingkat kesehatan sebuah bank (Kasmir, 2016).

### 2.1.2. Definisi dan Fungsi Bank

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Atau secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2016). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tiga fungsi utama bank (Ismail, 2010), yaitu:

a. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana. Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya dengan aman. Keamanan atas dana yang disimpan di bank oleh masyarakat merupakan faktor yang sangat penting. Selain rasa aman, tujuan lainnya adalah sebagai tempat untuk melakukan investasi. Masyarakat akan merasa lebih aman apabila uangnya diinvestasikan di bank. Dengan menyimpan uangnya di bank, nasabah juga akan mendapat keuntungan berupa *return* atas simpanannya yang besarnya tergantung kebijakan bank.

b. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan bunga untuk bank konvensional, dan bagi hasil atau lainnya untuk



bank syariah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah merupakan pendapatan yang terbesar bagi setiap bank. Penyaluran dana kepada masyarakat sebagian besar berupa kredit untuk bank konvensional dan/atau pembiayaan untuk bank syariah. Kredit yang diberikan dan/atau pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat menempati porsi aset yang terbesar di setiap bank.

c. Pelayanan Jasa Perbankan

Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang, pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Aktivitas pelayanan jasa, akhir-akhir ini merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atau pelayanan jasa tersebut.

### **2.1.3. Pengelompokan Bank**

#### **2.1.3.1. Pengelompokan Berdasarkan Fungsinya**

Pada praktiknya bank dibagi dalam beberapa jenis. Apabila ditinjau dari segi fungsinya bank dikelompokkan menjadi tiga jenis (Kasmir, 2016), yaitu:

a. Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia keuangan di suatu negara. Di Indonesia fungsi bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia. Fungsi Bank Indonesia di samping sebagai bank sentral adalah sebagai bank sirkulasi, *bank to bank*, dan *lender of the last resort*. Fungsi sebagai bank sirkulasi adalah mengatur peredaran keuangan suatu negara. Sedangkan fungsi sebagai bank to

bank adalah mengatur perbankan di suatu negara. Kemudian fungsi sebagai *lender of the last resort* adalah sebagai tempat peminjaman yang terakhir.

Tujuan utama Bank Indonesia sebagai bank sentral adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut bank sentral mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur, dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank.

b. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan dalam dua jenis yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum yang berstatus devisa memiliki produk yang lebih luas daripada bank berstatus non devisa. Bank devisa antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank keluar negeri, sedangkan bank non devisa tidak.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh BPR relatif lebih sempit jika dibandingkan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh BPR, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

### **2.1.3.2. Pengelompokan Bank Berdasarkan Kegiatan Operasional**

#### **A. Bank Konvensional**

Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Prinsip operasi bank konvensional yaitu penerapan metode bunga. Bunga adalah harga yang ditetapkan oleh bank untuk memasarkan produk dan layanannya. Ketika masyarakat menanamkan uangnya ke bank akan timbul bunga simpanan yang harus dibayarkan bank ke nasabah. Untuk memperoleh keuntungan, bunga pinjaman ditetapkan bank pada nasabah yang mengambil pinjaman dana (Ismanto et al., 2019)

#### **B. Bank Syariah**

Bank Syariah menurut UU No.21 Tahun 2018 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalin, dan objek yang haram. Perbankan syariah juga menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf. Seluruh produk bank syariah wajib memiliki dasar syariah yang disahkan atau difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI dan memperoleh izin dari OJK. Setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang menjalankan fungsi pengawasan dan fungsi *advisory* (penasehat) ketika bank dihadapkan pada aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (Ismanto et al., 2019).

### 2.1.3.3. Pengelompokan Bank Berdasarkan Permodalan

Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2016 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank, mengelompokkan bank berdasarkan kegiatan usaha dan modal inti yang dimiliki. Berdasarkan modal inti yang dimiliki, bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

- A. BUKU 1 adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah).
- B. BUKU 2 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah).
- C. BUKU 3 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).
- D. BUKU 4 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2016 pasal 5 menetapkan kegiatan usaha bank yang dapat dilakukan pada masing-masing BUKU sebagai berikut:

- A. BUKU 1 hanya dapat melakukan:
  - 1. Kegiatan Usaha dalam Rupiah meliputi:
    - a. Kegiatan penghimpunan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar;
    - b. Kegiatan penyaluran dana yang merupakan aktivitas dasar;
    - c. Kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
    - d. Kegiatan dengan cakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama;

- e. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan terbatas;
  - f. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit; dan
  - g. Jasa lainnya;
2. Kegiatan sebagai pedagang valuta asing; dan
  3. Kegiatan lainnya yang digolongkan sebagai produk atau aktivitas dasar dalam rupiah yang lazim dilakukan oleh Bank dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

B. BUKU 2 dapat melakukan:

1. Kegiatan Usaha dalam Rupiah dan valuta asing:
  - a. Kegiatan penghimpunan dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU 1;
  - b. Kegiatan penyaluran dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU1 dengan cakupan yang lebih luas;
  - c. Kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
  - d. Kegiatan *treasury* secara terbatas; dan
  - e. Jasa lainnya;
2. Kegiatan Usaha sebagaimana pada BUKU 1 dengan cakupan yang lebih luas untuk:
  - a. Keagenan dan kerjasama; dan
  - b. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking*;
3. Kegiatan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia;
4. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit; dan



5. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan;

C. BUKU 3 dapat melakukan seluruh Kegiatan Usaha baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia;

D. BUKU 4 dapat melakukan seluruh Kegiatan Usaha baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau seluruh wilayah di luar negeri dengan jumlah lebih besar dari BUKU3.

Pada pasal 9 Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2016 menyebutkan bahwa kegiatan penyertaan modal pada BUKU 2 paling tinggi sebesar 15% dari modal bank, untuk bank BUKU 3 paling tinggi sebesar 25%, dan untuk bank BUKU4 paling tinggi sebesar 35% dari modal bank. Selain itu, dalam pasal 12 OJK juga mengatur kewajiban penyaluran kredit dan pembiayaan kepada usaha produktif dengan ketentuan paling rendah 55% dari total kredit atau pembiayaan bagi BUKU 1, paling rendah 60% dari total kredit atau pembiayaan bagi BUKU 2, paling rendah 65% dari total kredit atau pembiayaan, bagi BUKU 3, dan paling rendah 70% dari total kredit atau pembiayaan bagi BUKU 4.

Bank yang masuk dalam kelompok modal inti paling tinggi (BUKU 4) memiliki banyak keunggulan dari kelompok BUKU lainnya, karena keberagaman kegiatan usaha yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan kelompok BUKU 4, secara tidak langsung akan mempermudah perolehan tambahan modal apabila sewaktu-waktu di butuhkan, khususnya pada masa krisis ekonomi sebagai adanya dampak dari pandemi covid-19.

Manajemen sebuah bank harus mengembangkan strategi untuk memperoleh tambahan modal yang dibutuhkan. Rencana penambahan modal dapat dilakukan dengan

berbagai cara agar modal bank tetap kuat. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah memperoleh modal dari luar bank. Bank dengan modal besar akan lebih mudah memperoleh akses ke pasar modal sehingga opsi memilih kebutuhan tambahan modal lebih banyak. Pilihan bank dengan modal kecil relatif terbatas dan lebih bergantung pada kerelaan pemilik bank untuk menambah modal (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Pentingnya sebuah bank untuk meningkatkan kondisi permodalannya membuat OJK merilis Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2020 tentang konsolidasi bank umum. Peraturan ini mewajibkan seluruh bank di Indonesia memenuhi modal inti secara bertahap minimum paling sedikit Rp.3 Triliun, selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2022 untuk bank umum, dan selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2024 untuk bank milik pemerintah daerah. Peraturan ini dimaksudkan untuk menguatkan struktur, ketahanan, dan daya saing industri perbankan nasional di tengah dinamika perekonomian serta teknologi informasi global agar tercapainya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

#### **2.1.4. Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil tertentu dalam bidang ekonomi yang memberikan karakteristik, daya saing, efisiensi, dan efektifitas pada suatu perusahaan. Sebuah kinerja yang baik harus di capai melalui beberapa tahap seperti uji coba, evaluasi, efisiensi, efektifitas, dan kualitas. Suatu ukuran kinerja tidak hanya bergantung pada efisiensi perusahaan, tetapi juga pada pasar tempat perusahaan tersebut beroperasi. Di bidang keuangan dikenal juga dengan istilah *financial stability* atau *financial health*. (Taouab & Issor, 2019).

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang di capai suatu perusahaan (Zarkasyi, 2008). Analisis terhadap kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan ketentuan dalam SAK (Fahmi, 2012).

Kinerja perbankan dapat diukur menggunakan analisis keuangan. Analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan di masa depan. Analisis keuangan terdiri dari analisis profitabilitas, analisis risiko, dan analisis sumber dan penggunaan modal. Analisis profitabilitas adalah evaluasi pengembalian investasi perusahaan. Ini berfokus pada sumber dan tingkat keuntungan perusahaan. Analisis profitabilitas juga berfokus pada keberlanjutan daripada pendapatan perusahaan. Analisis risiko adalah evaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya. Analisis risiko melibatkan penilaian solvabilitas dan likuiditas perusahaan bersama dengan variabilitas pendapatan. (Subramanyam, 2014).

#### **2.1.5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara induvidu maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), Tata Kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan komposit Tingkat Kesehatan Bank.

### 2.1.5.1. Penilaian Profil Risiko (Risk Profile)

Berdasarkan pada SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017, penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang dinilai terdiri atas 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan.

Dalam penelitian ini variabel profil risiko akan diukur melalui risiko kredit yang diprosikan oleh *Non-performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Istilah kredit bermasalah telah digunakan Perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* yang merupakan istilah yang sudah lazim digunakan. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Ismail, 2014).

Kredit berdasarkan kolektabilitasnya terbagi dua yaitu *performing loan* dan *non-performing loan*. *Performing loan* merupakan penggolongan kredit atas kualitas kredit nasabah yang lancar dan/atau terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari. *Performing loan* terbagi menjadi 2 bagian yaitu kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Kredit lancar kredit yang tidak terdapat tunggakan. Setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok maupun bunga. Sedangkan yang dimaksud dengan kredit dalam perhatian khusus adalah penggolongan kredit yang tertunggak baik angsuran pinjaman pokok dan pembayaran bunga, akan tetapi tunggakannya sampai dengan 90 hari (tidak melebihi 90 hari kalender) (Ismail, 2014).

*Non-performing loan* merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. *Non-performing loan* dibagi menjadi tiga, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari. Kredit diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari. Kredit macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari (Ismail, 2014).

#### **2.1.5.2. Penilaian Good Corporate Governance (GCG)**

Berdasarkan pada SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017, penilaian faktor tata kelola (*Good Corporate Governance*) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip tata kelola yang baik. Prinsip Tata Kelola yang baik dan fokus pada penilaian terhadap penerapan Tata Kelola yang baik berpedoman pada ketentuan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan stakeholder organisasi tersebut. Berdasarkan definisi tersebut tampak bahwa GCG adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh orang yang berkepentingan dalam perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik, dengan praktik-praktik yang sehat sehingga prinsip-prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independence*, dan *fairness* dapat tercapai sesuai tujuan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gunawan, 2021).

### **2.1.5.3. Penilaian Rentabilitas**

Berdasarkan pada SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017, penilaian rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*), dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*. Dalam penelitian ini variabel rentabilitas akan diukur dengan ROA (*Return on Assets*) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan begitupun sebaliknya (Sudana, 2009). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank (Hasibuan et al., 2020).

### **2.1.5.4. Penilaian Permodalan**

Modal merupakan unsur penting berjalannya suatu usaha, terutama untuk perusahaan perbankan, hal ini karena aktivitas usaha bank menekan pada fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang berurusan dengan penghimpunan dan penyaluran dana. Modal menghindarkan bank dari kemungkinan bank mengalami kebangkrutan. Modal bank memberikan manfaat dalam hal investasi yang lebih aman bagi pemiliknya (Ismanto et al., 2019).

Berdasarkan pada SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017, penilaian permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan

kecukupan modal dengan profil risiko, Bank mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Semakin tinggi risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

Bank harus membuat keputusan mengenai kecukupan dan pengeloaan modal bank dengan memadai untuk menjaga eksistensi dari usaha bank dan penyediaan dana pinjaman. Kegiatan pembiayaan bank dalam bentuk kredit mengharuskan bank memiliki modal yang besar untuk mencadangkan dan memutar arus kas bank. Struktur dan ukuran modal bank menentukan kekuatan dan kapasitas bank menjalankan usahanya, serta sebagai tolak ukur ketahanan bank terhadap potensi risiko yang akan dihadapi. Untuk itu, menjaga dan memelihara kecukupan modal bank merupakan kewajiban bagi bank terkait guna ketersediaan dana usaha untuk keberlanjutan usaha bank tersebut (Ismanto et al., 2019).

Dalam penelitian ini variabel permodalan diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. memberikan pengertian bahwa *capital adequacy ratio (CAR)* ialah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber luar bank, atau rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Leon & Ericson, 2007).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 merupakan tabel dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Candera & Indah, 2020	<i>Financial Performance Islamic Banking: A Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemi in Indonesia</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dari NPF, CAR, dan ROA.
2.	Ilhami & Thamrin, 2021	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR.
3.	Sullivan & Widoatmodjo, 2021	Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR, NPL, dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. Sementara itu untuk rasio ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.
4.	Pringgabayu, et al., 2021	Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai NPF dan FDR Bank Muamalat Indonesia berbeda antara sebelum dan selama pandemi Covid-19, yaitu 1,42% untuk NPF dan -1,65% untuk FDR, meskipun secara statistic tidak signifikan.
5.	Effendi & Hariani, 2020	Dampak Covid Terhadap Bank Syariah	Hasil penelitian ini menemukan bahwa selama pandemi covid-19 ROA pada BUS dan UUS mengalami penurunan secara signifikan. NPF pada BUS sama sekali tidak terganggu, sedangkan NPF pada UUS mengalami kenaikan. Dilihat dari FDR, baik BUS maupun

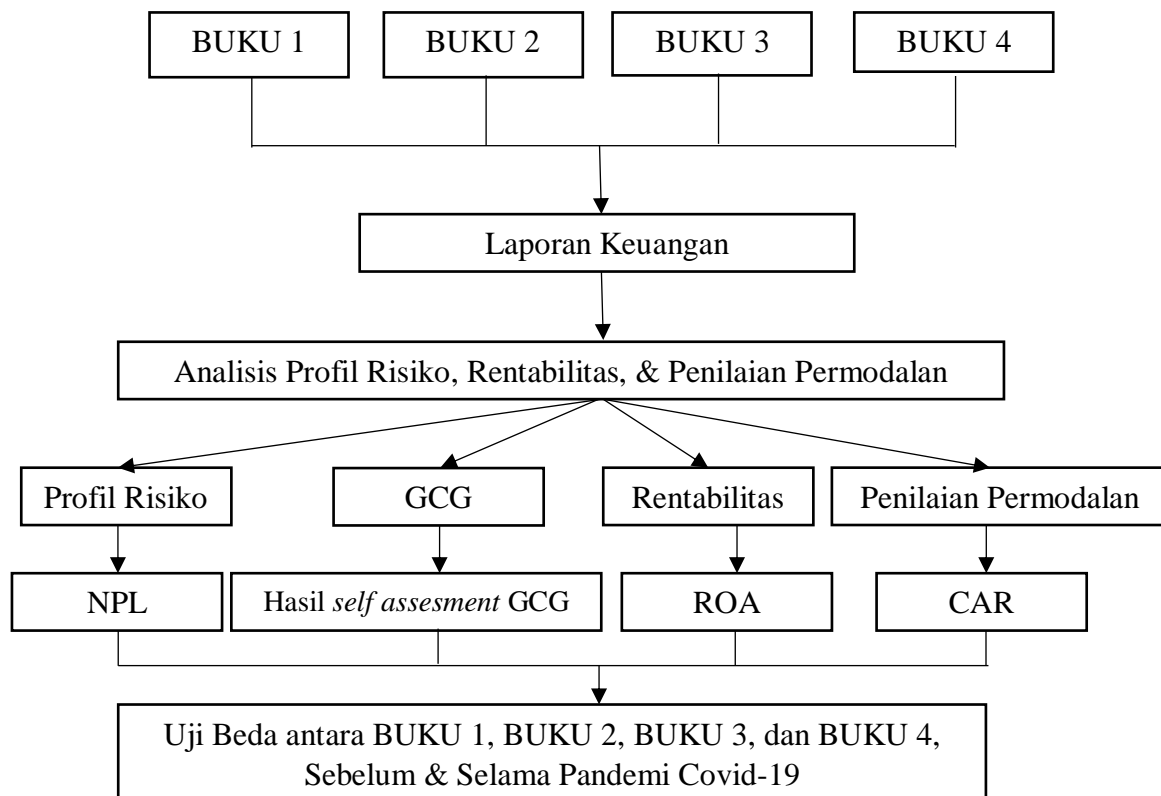


			UUS dapat dikategorikan besar dan sangat stabil.
6.	Akbar et al., 2021	Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada BPD yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPD ikut terdampak imbas dari pandemi covid-19 yang ditunjukkan dengan kenaikan NPL dibandingkan sebelum pandemi covid-19.
7.	Sutrisno et al., 2020	<i>The Effect of Covid-19 Pandemi on the Performance of Islamic Bank in Indonesia</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan FDR, ROE dan NOM antara sebelum dan saat pandemi covid-19, sedangkan rasio CAR, NPF, ROA dan BOPO tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19.
8.	Fakhri & Darmawan, 2021	<i>Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance during the Covid-19 Period</i>	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan komparasi kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan CAR, BOPO, NOM, LDR, dan <i>short term mismatch</i> pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perbankan syariah terutama dalam rasio LDR sebesar 35,21%, <i>short term mismatch</i> sebesar 27,83%, dan NOM sebesar 26,92%. Sedangkan pada perbankan konvensional, pandemi covid-19 paling berdampak pada rasio BOPO yaitu sebesar 72,87% dan CAR sebesar 17,31%.
9.	Fenny Noor Ariyani, 2021	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada beberapa faktor seperti faktor profil risiko, dan faktor earnings, sedangkan pada faktor GCG dan factor Capital menunjukan hasil yang stabil baik sebelum dan selama pandemi berlangsung.

Sumber : Artikel-artikel tahun 2020-2021

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang ditemukan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4. Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1. Profil Risiko Bank Umum di Era Pandemi Covid-19

Penilaian profil risiko merupakan merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Penilaian profil risiko kredit bank dapat menunjukkan seberapa besar bank dapat mengantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Saat pandemi covid-19 banyak dari nasabah bank tidak sanggup untuk membayarkan sejumlah dana yang telah dipinjam dari bank, sehingga tingkat kredit macet meningkat dan risiko gagal bayar yang

dihadapi oleh bank tinggi. Kegagalan dari pembayaran ini akan memengaruhi neraca dan laporan laba rugi, karena ketika jumlah pokok pinjaman dihapuskan dan menjadi biaya pada laporan laba rugi, akan menurunkan keuntungan dari bank. Menurunnya keuntungan ini menandakan penurunan kinerja dari bank tersebut (Kingu et al., 2018). Penyataan ini didukung oleh penelitian dari (Fang et al., 2013) yang menyatakan bahwa krisis mengakibatkan NPL mengalami kenaikan. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candera & Indah, 2020; Ilhami & Thamrin, 2021; Pringgabayu et al., 2021; Stephanie & Widodoatmodjo, 2021), bahwa terdapat perbedaan rasio NPL antara sebelum dan selama berlangsungnya pandemi Covid-19.

Bank yang mempunyai tingkat kolektabilitas dari kredit yang tinggi dan mempunyai aktiva produktif yang memadai maka kebutuhan modalnya akan diperoleh dari laba yang bersangkutan, dan sebaliknya apabila bank tersebut terus menerus rugi maka ada kemungkinan pula modalnya akan terkikis sedikit demi sedikit (Fitrianto & Mawardi, 2006). Setiap kelompok BUKU bank memiliki modal inti yang berbeda, di tengah pandemi covid-19 tingkat kolektabilitas dari kredit menurun dan banyak kredit yang tidak dibayarkan, maka dari itu terdapat perbedaan kualitas aktiva produktif antar BUKU sebelum dan saat covid-19.

Dari penyataan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

***H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan profil risiko perusahaan perbankan pada kelompok BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4 antara sebelum dan selama pandemi covid-19***

#### **2.4.2. GCG Bank Umum di Era Pandemi Covid-19**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin

dengan cara-cara yang tidak merugikan stakeholder organisasi tersebut (Gunawan, 2021). Pada saat pandemic Covid-19 tidak semua bank memiliki ketahanan yang sama. Ketahanan individu internal bank dengan aset kecil dan tidak sistematis, serta bank dengan tata kelola yang buruk akan rentan rapuh dalam menghadapi pandemic Covid-19. Pada sisi modal, bank dengan aset terbatas tidak memiliki permodalan yang besar, sementara dana dari pihak ketiga bank kecil hanya terpusat pada beberapa deposit. Akibatnya, rasio likuiditas tersebut terjadi karena adanya penurunan rasio DPK dan cash inflow pada bank, dimana risiko likuiditas tersebut dapat meningkat selama masa pandemic. Ancaman Covid-19 terhadap likuiditas bank juga rentan bagi bank yang memiliki tata kelola yang buruk (Ananda, 2021).

Penerapan GCG mampu meningkatkan nilai bagi sebuah perusahaan, sehingga diharapkan sebuah perusahaan mempunyai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemegang saham. Di Indonesia sendiri, implementasi GCG masih belum memenuhi harapan, oleh sebab itu penerapan GCG menjadi perhatian bagi para investor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Di lain sisi, pandemi Covid-19 yang berkepanjangan dapat mengarah pada krisis, jika tidak melakukan mitigasi, krisis ekonomi dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Gozali et al., 2022).

Dari pernyataan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

***H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan Good Corporate Governance perusahaan perbankan pada kelompok BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4 antara sebelum dan selama pandemi covid-19.***

### **2.4.3. Rentabilitas Bank Umum di Era Pandemi Covid-19**

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini rentabilitas diukur menggunakan ROA (*return on assets*) dan BOPO. ROA adalah rasio hasil dari laba operasi dibagi dengan aset, atau dapat dikatakan bahwa ROA adalah rasio imbal hasil atas total aset yang tertera di neraca. Adanya pandemi covid-19 membuat pendapatan bank menurun secara signifikan, hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya nasabah bank yang kesulitan untuk membayar kredit. Ketika pihak bank tidak dapat menangani krisis yang muncul, maka akan menyebabkan penurunan kas yang dapat menekan rentabilitas dari bank. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Fang, et al. (2013) yang menyatakan bahwa krisis dapat menyebabkan penurunan dari rentabilitas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian dari (Candera & Indah, 2020; Ilhami & Thamrin, 2021) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rentabilitas yang diukur dengan ROA antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Dari pernyataan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

***H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan rentabilitas yang diprosikan dengan ROA perusahaan perbankan pada kelompok BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4 antara sebelum dan selama pandemi covid-19***

### **2.4.4. Permodalan Bank Umum di Era Pandemi Covid-19**

Penilaian permodalan sebuah bank merupakan penilaian terhadap kecukupan modal untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang. Rasio permodalan berfungsi untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak

dapat dihindari. Pada penelitian ini permodalan diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal. CAR ialah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber luar bank (Leon & Ericson, 2007). Di era pandemi covid-19 nilai CAR perusahaan perbankan menurun karena harus menutupi beragam risiko dari kegiatan operasional bank. Penelitian dari Fang, et al. (2013) menemukan bahwa krisis menyebabkan penurunan modal dari bank, sehingga terdapat perbedaan permodalan antara sebelum krisis dan saat krisis berlangsung. Hasil penelitian dari (Candera & Indah, 2020; Ilhami & Thamrin, 2021; Stephanie & Widodoatmodjo, 2021) juga menunjukkan adanya perbedaan CAR antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2016 membagi bank menjadi empat kelompok BUKU berdasarkan kegiatan usaha dan modal inti yang dimiliki bank tersebut. Bank BUKU 4 merupakan bank dengan modal paling besar yaitu paling sedikit Rp.30 Triliun. Perbedaan modal yang dimiliki oleh bank menunjukkan besarnya daya tahan bank untuk menghadapi risiko operasional bank yang akan mengurangi modal bank, misalnya saja risiko kredit yang terjadi di masa pandemi covid-19. Semakin tinggi modal bank, maka pihak manajemen lebih mudah untuk menetapkan strategi juga kegiatan yang akan dilakukan untuk memperoleh tambahan modal, maka dari itu kondisi permodalan setiap kelompok BUKU sebelum dan saat pandemi covid-19 berbeda.

Dari pernyataan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

***H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan permodalan perusahaan perbankan pada kelompok BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4 antara sebelum dan selama pandemi covid-19.***

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk proses penarikan sampel. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2011). Sampel dari penelitian ini diambil sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2020.
2. Bank umum yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode pengamatan, dan memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti, beberapa sumber data sekunder antara lain bulletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data *online*, situs *website*, dan Internet (Sekaran, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2020. Adapun sumber data yang digunakan diunduh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu [ojk.go.id](http://ojk.go.id).

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya (Martono, 2014). Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2020.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Adapun variabel yang ada dalam penelitian ini adalah profil risiko, rentabilitas, dan permodalan.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah proses mengoperasionalkan konsep suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diukur, yang dirumuskan dengan mendasarkan pada dimensi yang dimiliki konsep tersebut dan kemudian dikategorikan pada elemen-elemen yang dapat diukur (Sekaran, 2016). Adapun yang menjadi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### (1) Profil Risiko

Variabel profil risiko diproksikan dengan kredit bermasalah atau *Non-performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Ismail, 2014). Variabel NPL dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus berikut (Grier, 2012):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Non Performing loans}}{\text{Total loans}}$$

**Tabel 3.1 Bobot Peringkat Komposit Komponen NPL**

Peringkat	Bobot	Ket
1	< 2 %	Sangat Sehat
2	>2% ≥ 5%	Sehat
3	>5% ≥ 8%	Cukup Sehat
4	>8% ≥ 12%	Kurang Sehat
5	>12%	Tidak Sehat

*Sumber : Bank Indonesia*

### (2) Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, penilaian GCG dilakukan menggunakan sistem self assessment dimana masing-masing bank menghitung sendiri komponen GCG mereka. Adapun nilai komposit dan peringkat GCG adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Bobot Peringkat Komposit Komponen GCG**

<b>Peringkat</b>	<b>Bobot</b>	<b>Ket</b>
1	Nilai < 1,5	Sangat Baik
2	$1,5 \leq \text{komposit} < 2,5$	Baik
3	$2,5 \leq \text{komposit} < 3,5$	Cukup Baik
4	$3,5 \leq \text{komposit} < 4,5$	Kurang Baik
5	$4,5 \leq \text{komposit} < 5$	Tidak Baik

*Sumber : Bank Indonesia*

### (3) Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2016). Variabel rentabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA dan BOPO, dengan rumus berikut (Hasibuan et al., 2020) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3 Bobot Peringkat Komposit Komponen ROA**

<b>Peringkat</b>	<b>Bobot</b>	<b>Ket</b>
1	> 1,5 %	Sangat Sehat
2	$>1,25\% \geq 1,5\%$	Sehat
3	$>0,5\% \geq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$>0\% \geq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	<0%	Tidak Sehat

*Sumber : Bank Indonesia*

#### (4) Permodalan

Variabel permodalan diproksikan dengan rasio kecukupan modal (CAR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ialah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber luar bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur CAR adalah sebagai berikut (Leon & Ericson, 2007) :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

**Tabel 3.4 Bobot Peringkat Komposit Komponen CAR**

Peringkat	Bobot	Ket
1	$\geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$>9\% \geq 12\%$	Sehat
3	$>8\% \geq 9\%$	Cukup Sehat
4	$>6\% \geq 8\%$	Kurang Sehat
5	$\leq 6\%$	Tidak Sehat

*Sumber : Bank Indonesia*

Total modal bank merupakan penjumlahan dari modal inti bank (Tier 1 *Capital*) dan modal pelengkap (Tier 2 *Capital*). Modal inti bank terbagi menjadi dua bagian yaitu modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama memiliki 2 komponen yaitu:

- a. Modal disetor, yaitu sejumlah kas atau aset lainnya sebagai modal yang disetorkan oleh pemiliknya secara efektif.
- b. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*), terdiri dari agio, dana setoran modal, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun-tahun lalu setelah pajak, dan laba tahun berjalan.

Sedangkan, modal inti tambahan pada prinsipnya merupakan modal siluar modal inti utama dengan memenuhi persyaratan tertentu. Seperti bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Adapun yang dimaksud dengan modal pelengkap terdiri dari surplus revaluasi aset tetap, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) umum setinggi-tingginya sebesar 1,25% dari ATMR, dan komponen modal inti yang memenuhi persyaratan tertentu (Ismanto et al., 2019).

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau *Risk Weighted Assets (RWA)* adalah kumpulan aset dalam neraca yang telah dikalikan dengan bobot risiko. Sementara itu, bobot risiko atau *Risk Weight (RW)* didasarkan pada risiko kredit yang diasosiasikan terhadap segolongan aset, Ada lima kategori aset dengan bobot risiko yaitu 0%, 10%, 20%, 50%, dan 100% (Hardanto, 2006).

ATMR terbagi menjadi tiga bagian yaitu ATMR risiko kredit, ATMR risiko pasar, dan ATMR risiko operasional. ATMR risiko kredit adalah tagihan atau penyediaan dana bank kepada pihak lain dan kemungkinan pihak lawan, debitur mengalami gagal bayar. ATMR risiko pasar adalah risiko yang dihadapi oleh bank sebagai akibat perubahan faktor pasar (*adverse movement*) yang berpotensi merugikan posisi portofolio bank. Faktor pasar terdiri dari suku bunga, kurs, komoditi, ekuitas, dan option. ATMR risiko operasional dapat didefinisikan sebagai risiko yang dihadapi oleh bank yang diakibatkan oleh Proses Internal, Orang, Sistem, dan kejadian Eksternal (POSE). Setiap risiko yang dihadapi oleh bank perlu dialokasikan sejumlah modal untuk menutupnya untuk memastikan keberlangsungan bank jangka panjang (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

### **3.5. Metode Pengolahan Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Adapun cara yang dapat dilakukan antara lain (Siregar, 2015):

- (1) Menentukan ukuran dari data, seperti: nilai modus, rata-rata, dan nilai tengah (median).
- (2) Menentukan ukuran variabilitas data, seperti: variasi (varian), tingkat pengimpangan (standar deviasi), dan jarak (*range*).

#### **3.5.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pola sebaran data sangat penting diperhitungkan untuk menentukan jenis analisis statistika yang digunakan. Statistika parametrik mengharuskan terpenuhinya asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov Test atau Normal Q-Q Plot (Basuki, 2015).

Adapun kriteria pengujian jika menggunakan Normal Q-Q Plot adalah jika titik-titik pengamatan berada di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar normal. Sedangkan Kolmogorov Smirnov Test memiliki kriteria pengujian sebagai berikut (Basuki, 2015):

- (1) Jika nilai signifikansi pada Kolmogorov smirnov  $< 0,05$ , maka data tidak menyebar normal.
- (2) Jika nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$ , maka data menyebar normal.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Pada dasarnya jenis statistik terdiri dari statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik merupakan statistik dengan parameter populasi berdistribusi normal dan varians data bersifat homogen. Statistik non parametrik merupakan statistik dengan parameter populasi tidak berdistribusi normal atau bebas dari persyaratan tertentu dan varians data tidak harus homogen (Hulu & Sinaga, 2019). Dalam penelitian ini, untuk menguji kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 akan dilakukan uji beda independen apabila data berdistribusi secara normal, jika data dalam penelitian tidak berdistribusi secara normal maka akan dilakukan Uji *Mann Whitney U*.

Uji beda independen digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis terdukung.
- (2) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka hipotesis tidak terdukung.

Uji *Mann Whitney U* merupakan salah satu alat uji dari statistika non parametric untuk pengujian dua sampel bebas, dengan tujuan untuk membantu penelitian di dalam membedakan hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel ke dalam dua kelompok dengan kriteria yang berbeda. Pengujian *Mann Whitney U* digunakan untuk menguji beda dengan menggunakan dua rata-rata sampel. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut (Sunjoyo et al., 2013):

- (1)  $p \text{ value (sig)} < \alpha$  (0,05 atau 5%), ,maka hipotesis terdukung.
- (2)  $p \text{ value (sig)} \geq \alpha$  (0,05 atau 5%), ,maka hipotesis tidak terdukung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini melakukan analisis kinerja keuangan dari empat aspek yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan terhadap tiga variabel tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel profil risiko bank umum antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel GCG bank umum antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel rentabilitas yang diproksikan dengan ROA pada bank umum antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel permodalan bank umum antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini variabel profil risiko hanya dilihat dari profil risiko kredit, sehingga belum bisa melihat efek pandemi Covid-19 terhadap risiko bank lainnya.



2. Dalam penelitian ini periode penelitian selama Covid-19 hanya dilakukan melalui laporan keuangan 1 tahun saja yaitu tahun 2020, sehingga belum bisa melihat efek jangka panjang pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan bank umum di Indonesia.

### **5.3 Saran**

Adapun beberapa saran yang diajukan untuk penelitian berikutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan periode pengamatan lebih lama dengan harapan hasil penelitian akan lebih komprehensif.
2. Peneliti berikutnya juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, H. (2003). Restrukturisasi Perbankan Dan Dampaknya Terhadap Pemulihan Kegiatan Ekonomi Dan Pengendalian Moneter. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(3), 121–145.  
<https://doi.org/10.21098/bemp.v1i3.180>
- Ananda, C. F. (2021). *Resiliensi Perbankan*. <https://feb.ub.ac.id/id/resiliensi-perbankan.html>
- Ariyani, F. N. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Azmi, F., Pramono, N. H., & Wahyuni, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1880–1888.
- Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Danisa Media.
- Berger, A. N., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. (2010). *The Oxford Handbook of Banking*. Oxford University Press.
- Candera, M., & Indah, K. D. (2020). Financial Performance Islamic Banking : A Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Management & Economics Research*, 1(2), 44–52.
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221–230. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/5553>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fakhri, U. N., & Darmawan, A. (2021). Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance during the Covid-19 Period. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 19–40.  
<https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10080>
- Fang, H., Lu, Y. C., & Su, C. W. (2013). Impact of the subprime crisis on commercial banks' financial performance. *Panoeconomicus*, 60(5), 593–614.  
<https://doi.org/10.2298/PAN1305593F>
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 114–123.
- Fitrianto, H., & Mawardi, W. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*,

3(1), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v3i1.4178>

- Ghosh, A. (2012). *Managing Risks in Commercial and Retail Banking*. John Wiley & Sons Pte. Ltd.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Pratiwi, C. N. (2022). Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 122–140.
- Grier, W. A. (2012). *Credit Analysis of Financial Institutions Third Edition*. Euromoney Institutional Investor PLC.
- Gunawan, R. M. B. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hardanto, S. S. (2006). *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. PT Alex Media Komputindo.
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati, N. (2020). *Audit Bank Syariah*. Kencana.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL*. Yayasan Kita Menulis.
- Ikatan Bankir Indonesia, I. (2014). *Memahami Audit Intern Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia, I. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.  
[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi (Pertama)*. Prenadamedia Group.
- Ismail. (2014). *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Kencana.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan (Revisi 201)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kingu, P. S., Macha, D. S., & Gwahula, D. R. (2018). Impact of Non-Performing Loans on Bank's Profitability: Empirical Evidence from Commercial Banks in Tanzania. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(01), 71–78. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i1.em11>
- Kuncara, T., Nugroho, T. P., Aryanti, D., Thahar, E. A., Ramadhan, A. R., Sipasulta, N. P., Anngita, F. R., Barus, J., Ardiprawiro, A., & Lazuardy, A.

- (2020). *Prediksi Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19*. CV. Jakad Media Publishing.
- Leon, B., & Ericson, S. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Grasindo.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. PT Raja Grafindo Persada.
- Myer, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Noviani, E., & Somantri, Y. F. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK RAKYAT INDONESIA ( BRI ) SEBELUM DAN SETELAH TERDAMPAK COVID-19. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 3(1).
- Pringgabaya, D., Afgani, K. F., & Ricederia, A. (2021). Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.32483/maps.v4i2.59>
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (studi empirik pada industri perbankan di bursa efek indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(1), 25–39.
- Rifky Romadloni, R., & Herizon, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 131–148. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.477>
- Sakinah, A. N. (2021). Analisis Perrbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Economic Bosowa Journal*, 7(003), 177–188.
- Sekaran, U. (2016). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Sidik, S. (2020, January 22). Modal Inti Harus Rp 3T, OJK Dorong Bank Kecil Cari Partner. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200124102528-17-132392/modal-inti-harus-rp-3-t-ojk-dorong-bank-kecil-cari-partner>
- Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana.
- Sitanggang, L. M. S. (2020, April 22). Pengamat: Virus Corona Bisa Menggerus Modal Bank Kecil. *Kontan*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/pengamat-virus-corona-bisa-menggerus-modal-bank-kecil>
- Stephanie, V., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 257–266.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.

- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI. *Jurnal Manajerial Dan K*, III(1), 257–266.
- Sunjoyo, Setiawan, R., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Alfabeta.
- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. I. (2020). The Effect of Covid-19 Pandemic on the Performance of Islamic Bank in Indonesia. *Equity*, 23(2), 125. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2245>
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance : Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal*, 15(1), 93–106. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93>
- Wareza, M. (2020, October 13). Pernyataan Erick Thohir Soal Merger Bank Syariah BUMN. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201013095615-17-193867/pernyataan-full-erick-thohir-soal-merger-3-bank-syariah-bumn>
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta.